

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan mempelajari tentang konteks fenomena terkini dan interaksi sosial, individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat.¹ Jenis penelitian lapangan dalam penelitian hadis disebut *living hadis*. Dimaknai sebagai hadis yang berkembang di masyarakat dan sebagai pola perilaku yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan data obyektif dilapangan mengenai hadis pelaksanaan shalat Id pada masa pandemic di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses deskriptif dalam bentuk dari hasil wawancara, observasi atau beberapa dokumen. Yang bertujuan untuk menggambarkan variable, kelompok, atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.² Peneliti menentukan jenis penelitian ini didasari atas beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informan mengenai suatu fenomena yang terjadi di suatu daerah atau masyarakat diambil dari tokoh agama maupun masyarakatnya sendiri. Kedua, peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Model penelitian hadis atau *living hadis* berdasarkan pada bukti yang berkembang di masyarakat dalam berbagai bentuk dan macam interaksi umat Islam dengan ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti menguraikan data-data yang diperoleh tentang "Hadis Pelaksanaan Shalat Id pada Masa Pandemi di Masyarakat Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus"

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena berdasarkan mengamati peneliti, masyarakat tetap

¹ Purnomo Setiady Akbar Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).h.5

² Nanang Matono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010).h.16 & 19

melaksanakan shalat Id di lapangan pada masa pandemi, sehingga penelitian ini menyediakan informasi yang cukup tentang fenomena “Pelaksanaan Shalat Id pada Masa Pandemi”.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sangat erat dengan tempat diperolehnya data penelitian. Subyek penelitian merupakan suatu sumber untuk mendapatkan data penelitian atau dimaknai sebagai informan.³ Sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti dan dimana data yang diperoleh dalam penelitian menjadi subyek penelitian.⁴ Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, dan para informan.

Subyek penelitian pada analisis mengenai hadis pelaksanaan shalat Id pada masa pandemi di Desa Jepang Mejobo Kudus meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga Desa Jepang. Jumlah subyek dalam penelitian ini berjumlah 7 warga, terdiri dari tokoh agama 2 orang, tokoh masyarakat 1 orang dan masyarakat desa Jepang Mejobo Kudus 4 orang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian membutuhkan sebuah data, data merupakan hasil berupa fakta atau angka yang dicatat oleh peneliti. Data dapat diartikan sebagai fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi yaitu hasil pengolahan data.⁵ Dua jenis data yang digunakan peneliti yaitu Data Primer dan Data Sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pertama yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau obyek penelitian. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kumpulan file-file. Dalam mencari data ini harus melalui narasumber untuk dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi.⁶ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995).

⁴ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I., *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). <[http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)>.

⁵ Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.70

⁶ Nuning Indah Pratiwi, ‘Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi’, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), 202–24.

Dalam penelitian ini observasi dan wawancara dilakukan secara langsung kepada subyek yang bersangkutan antara lain tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga Desa Jepang Mejobo Kudus. Mengenai warga masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus yang diwawancarai dipilih berdasarkan keikutsertaan dalam pelaksanaan shalat Id pada masa pandemi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung. Misalnya dari orang lain atau dari dokumen-dokumen, jurnal, buku, artikel.⁷ Data ini bersifat data pendukung dari data primer. Peneliti mendapatkan data sekunder dari berbagai literatur antara lain jurnal, arsip, dokumentasi, buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan dan wawancara bebas terpimpin, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi Partisipan

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian di tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Observasi partisipan yaitu teknik observasi yang melibatkan peneliti secara langsung. Peneliti juga menjadi bagian dari objek pengamatannya dan merasakan kondisi seperti yang dialami oleh pelaku yang diamati.

Peneliti ikut berpartisipasi aktif dalam observasi ini, seperti kegiatan keagamaan di masyarakat. Contohnya kegiatan keagamaan yaitu, tahlilan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus. Akan tetapi, keadaan pandemi ini menjadikan kebiasaan ini ditiadakan untuk sementara.

2. Teknik Wawancara Bebas Terpimpin

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

yang di wawancarai.⁹ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sata dengan bertanya langsung tata muka dengan informan yang menjadi subyek penelitian. Peneliti mengambil salah satu jenis teknik wawancara yaitu teknik wawancara bebas terpimpin.

Teknik wawancara bebas terpimpin yaitu kolaborasi wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara membuat pokok masalah, kemudian melakukan proses wawancara dengan mengikuti kondisi, pewawancara juga harus pandai membawa pedoman agar pelaksanaan wawancara tetap fokus dan tidak menyimpang. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai informan sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat, guna memperoleh data tentang gambaran umum masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus dan analisis hadis pelaksanaan shalat Id pada masa pandemi.
 2. Tokoh agama, guna memperoleh data dan mengetahui makna dari analisis hadis pelaksanaan shalat Id pada masa pandemi.
 3. Warga Desa Jepang Mejobo Kudus, guna memperoleh data dan partisipasi warga Desa Jepang mengenai pelaksanaan shalat id.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk karya, tulisan, ataupun gambar.¹⁰ Teknik dokumentasi juga bisa berupa dokumen tertulis maupun dokumen rekaman. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan pribadi, kliping, dan sebagainya. Dokumen terekam berupa kaset, film, foto, mikro film, dan sebagainya. Dokumen ini digunakan untuk data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan analisis pelaksanaan hadis shalat Id pada masa pandemi. Dokumentasi ini untuk memperoleh data latar belakang Desa Jepang Kecamatan Kabupaten Kudus, meliputi sejarah singkat Desa Jepang Mejobo Kudus, keadaan geografis, kondisi masyarakat, dan kondisi kegiaian keagamaan, dan analisis hadis pelaksanaan shalat Id pada masa pandemi.

⁹ Rahmadi, S.Ag. *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.70

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam data penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data yang diperlukan untuk mempertanggungjawabkan sebuah penelitian ilmiah. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.¹¹

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, kemudian wawancara dengan informan sampai menemukan sebuah data. Untuk mengetahui berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, sangat bergantung pada penggalan data, ketuntasan dan kepastian data.¹² Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, yaitu fokus pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dicek kembali ke lapangan, apabila data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Peneliti akan fokus pada mengujian terhadap data yang diperoleh tentang analisis hadis pelaksanaan shalat Id pada masa pandemi yang dilakukan di Desa Jepang Mejobo Kudus.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih berkesinambungan. Cara ini membuat data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan secara benar atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai yang diteliti. Meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai literature-literatur, hasil penelitian, dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Berguna untuk agar peneliti semakin luas dan tajam dalam memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.¹³

¹¹ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Imiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 (2020).

¹² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).h.91

¹³ Sidiq, Choiri, and Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, h.94

c. Triangulasi

Tujuan triangulasi yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.¹⁴

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dalam data penelitian ini dapat diperoleh dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakatnya sendiri.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada narasumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Apabila pengecekan ini menghasilkan data yang berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi kepada narasumber sampai mendapatkan data yang benar dan pasti.¹⁵

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber dan teknik yang sama namun dengan waktu dan kondisi yang berbeda.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan alat pendukung untuk membuktikan data secara asli. Data dapat dilengkapi dokumen ataupun foto-foto yang diambil saat dilakukannya penelitian.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Peneliti harus memberikan laporan penelitian dengan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas sangat tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Apabila pembaca memperoleh gambaran dan

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁵ Arnild Augina Mekarisce. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, h.150

memahami jelas tentang penelitian ini maka hasil penelitian ini dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.¹⁶

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian. Dapat dikatakan *dependable* jika peneliti dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya proses penelitian secara nyata. Apabila peneliti tidak mempunyai rekam jejak kegiatan lapangan atau penelitian maka dependabilitas dapat diragukan.

4. Uji Konfirmabilitas.

Konfirmabilitas disebut sebagai konsep intersubektivitas atau konsep transparansi. Peneliti dapat mengungkapkan kepada khalayak umum mengenai proses penelitian, kemudian memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan nilai penelitiannya sekaligus untuk mendapatkan persetujuan.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum penelitian, saat berada di lapangan, dan selama peneliti melaksanakan penelitian di lapangan, sampai dengan laporan hasil penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif bersifat penguraian dengan adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) serta penafsiran terhadap arti yang tertera dibalik tampak (interpretif).¹⁸ Tujuan analisis ini adalah untuk menggambarkan secara factual, akurat sistematis mengenai fakta serta hunungan dan fenomena yang diamati.

Peneliti menggunakan langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles Huberman, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang bisa dipercaya serta akurat.

2. Reduksi data

Peneliti melakukan reduksi data untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta fokus dengan hal-hal yang penting. Dalam reduksi data ini akan memberikan gambaran

¹⁶ Arnild Augina Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. h.150

¹⁷ Arnild Augina Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, h.151

¹⁸ Andi Mappiere AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi* (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009). h.80

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian data

Dalam penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apay yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penyajian data dapat menggunakan teks secara naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirancang sejak awal penelitian.

